**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Literatur Review**

Selain itu skripsi mengenai “ Peranan Ford Foundation dalam memberikan beasiswa pendidikan di Indonesia: yang ditulis oleh Fuji menjelaskan jenis bantuan yang diberikan oleh organisasi internasional guna meningkatkan kemajuan pendidikan di Indonesia. begitupula dengan peranan ASA Foundation diharapkan dapat meningkatkan keterampilan hidup dan kesehatan masyarakat guna menciptakan masyarakat yang sadar akan kesehatan dan menghasilkan masyarakat yang bersaing di dunia internasional.

Jurnal berjudul “*Sport and Peace Building”* karya Pelle Kvalund, pada tahun 1970-an George Orwell menyatakan bahwa olahraga tidak menunjukan sikap *fairplay* sama sekali. Olahraga hanya memperlihatkan sikap kece,buruan dan kebencian antara negara. namun pada tahun 2005 *International Year Of Sport and Physical Education* memberikan pernyataan bahwa olahraga dapat menjadi media untuk mencapai *Peace Building* dan komunikasi Internasional.

Olahraga telah diakui mempunyai nilai nilai yang sangat penting dalam proses pembangunan masyarakat dan negara. jurnal ini menyatakan bahwa olahraga bukanlah atau bukan satu-satunya alat mencegah konflik. Semua jenis olahraga didasarkan pada kompetisi fisik yang bertujuan untuk mencapai *goal* dengan berdapan dengan pihak lawan. Olahraga memberikan pemahaman bahwa ada pihak kalah dan ada pihak yang menang.[[1]](#footnote-2)

Olahraga merupakan kegiatan yang sangat diminati diseluruh dunia baik anak-anak, dewasam tua-muda, laki-laki maupun perempuan. Olahraga tidak hanya bagian dari kegiatan membangun atau megembangkan fisik saja, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan mental dan kegiatan yang bersifat spsial. Olahraga dapat merubah sikap dan kebiasan individu. Olahraga mengintegrasikan poin-poin penting dalam prinsip kemanusiaan dan poin ini sering dilupakan dalam proses keterampilan hidup dan kesehatan yaitu fisik dan emosi. Aktifitas olahraga dapat menciptakan interaksi, saling memahami dan saling toleransi.

Jurnal selanjutnya adalah jurnal Kein, M yanng berjudul *Sport as opportunity for community development and peace building in South Africa[[2]](#footnote-3).* Penelitian ini fokus pada kontribusi olahraga pada kasus *apartheid* di Afrika Selatan. Olahraga mempunyai nilai-nilai dan potensi dalam menciptakan hubungan yang baik antara ras dan budaya yang berbeda. Salah satu peran olahraga dalam membangun hubungan baik tersebut adalah dengan membentuk tim olahraga yang terdiri dari berbagai ras.

Ketimpangan antara kulit putih dengan kulit hitam di Afrika Selatan menjadikan negara ini di landa konflik dan permusuhan yang berkepanjangan. Untuk menciptakan situasi dan kondisi yang normal pasca konflik , Afrika Selatan menggunakan olahraga dalam menjembarani ras kulit ptih dan ras kulit hitam, sehingga terbangun komunikasi antara kedua belah pihak. Penulis menyimpulkan bahwa olahraga memberikan potensi positif dalam proses komunikasi, mengurangi ketimpangan sosial dan kesehatan di Afrika Selatan.

1. **Kerangka Teoritis**

Menurut Karen Mingst, Hubungan Internasional adalah studi yang mempelajari tentang interaksi diantara berbagai macam aktor yang berpartisipasi dalam politik internasional, yang mencakup negara, organisasi internasional, organisasi non pemerintahan, kesatuan sub nasional seperti birokrasi dan pemerintahan lokal, dan para indvidu. (*international relation is the study of interaction among the various actors that participate in international politics, including state, international organization, non governmental organization, sub national entities like bureaucracies and local government, and individuals).*

Hubungan internasional mencoba mengangkat tema-tema moralitas, prinsip keadilan, dan emansipasi ke dalam kajian HI untuk merespons perkembangan terbaru dalam politik internasional. Teori Kritis (*critical theory)* dalam studi HI dengan menggunakan konsep Marxis seperti materialism sejarahm internasionalisme, emansipasi dan posisi ilmu HI yang harus diabdikan untuk kemaslahatan umat manusia. Konsep Marx, studi hubungan internasional bahkan dapat berekspansi untuk mulai membahas tema-tema yang menyangkut kebebasan manusia (*humans freedom)* dan emansipasi manusia (*humansemancipation) [[3]](#footnote-4)*

Hubungan bilateral dan multirateral antara negara-negara mempunyai sejarah yang panjang, tetapi berdirinya organisasi internasional publik yag berfungsi sebagai institusi baru berkembang pada akhir abad 19.[[4]](#footnote-5) Schermers and Blokkers mendefinisikan organisasi internasional sebagai bentuk kerjasama yang dibentuk berdasarkan perjanjian internasional yang biasanya menciptakan personalitas hukum baru yang paling satu organ dengan kehendak sendiri, dan didirikan berdasarkan hukum internasional.[[5]](#footnote-6)

Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.[[6]](#footnote-7)

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencangkup 3 (tiga) hal, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.[[7]](#footnote-8)

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas perhubungan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang dinas perhubungan.

Karakteristik dari organisasi internasional adalah bahwa organisasi internasional didirikan oleh negara,[[8]](#footnote-9) didirikan berdasarkan perjanjian,[[9]](#footnote-10) dan memiliki suatu organ dengan kehendak (will) yang berbeda dari kehendak (will) negara anggotanya.[[10]](#footnote-11) Karena didirikan oleh negara maka suatu organisasi internasional beranggotakan negara-negara bentuk umum dari perjanjian yang mendirikan organisasi adalag “treaty”. Akan tetapi perjanjian ini dapat juga berbentuk selain ‘treaty’ misalnya perwakilan pemerintah bertemu dalam suatu konferensi dan mendirikan organisasi internasional tanpa menggunakan ‘treaty’ dan tanpa ketentuan mengenai ratifikasi.[[11]](#footnote-12) Organisasi yang tidak dibentuk berdasarkan ‘treaty’ harus membuktikan adanya perjanjian interstate (interstate agreement) saat mereka mengklain statusnya.[[12]](#footnote-13)

 Organisasi internasional dapat diklarifikasi berdasarkan fungsi dan keanggotaanya berdasarkan fungsinya, organisasi internasional dapat berfungsi dalam bidak politik, ekonomi, perdamaian dan keamanan, atau aliansi militer.[[13]](#footnote-14) Sedangkan berdasarkan keanggotaan suatu organisasi internasional dapat bersifaat universal dimana semua negara dapat menjadi anggotanya atau dapat juga bersifat terbatas.[[14]](#footnote-15) Terbatasnya keanggotaan dapat diketahui dari tujuan didirikannya organisasi tersebut. Misalnya, organisasi regional yang bertujuan untuk mengatur kegiatan di regionalnya, hanya terbuka bagi negara di regional tersebut. Phillipe Sands dan Pierre Klein mengklarifikasikan organisasi internasional ke beberapa kelompok; berdasarkan fungsi politik, fungsi administratif, fungsi yudisial, dan keanggotaan.[[15]](#footnote-16) Sedangkan Amerasinghe mengadakan pembedaan antara organisasi internasional public dan organisasi internasional privat; organisasi internasional ‘terbuka’ dan organisasi internasional ‘tertutup’, organisasi supernasional dan organisasi yang tidak supernasional; judical dan non judical bodies.[[16]](#footnote-17) Sumaryo Suryokusumo menyatakan bahwa organisasi internasional terdiri dari organisasi internasional publik (Intergovernmental Organization) dan organisasi internasional privat; organisasi regional dan organisasi sub-regional; dan organisasi yang internasional yang bersifat universal.[[17]](#footnote-18)

Secara umum organisasi internasional itu adalah organisasi yang terdapat di masyarakat internasional. Organisasi internasional terbentuk oleh karenan adanya suatu kepentingan yang sama dari berbagai bangsa-bangsa atau negara. Dengan demikian kalau ditinjau dari berbagai negara atau bangsa, maka organisasi internasional itu merupakan salah satu wujud dari kerjasama internasional, hal ini didahului oleh adanya kepentingan-kepentingan yang sama yang dilahirkan oleh adanya hubungan yang menjadi pokok dari terbentuknya organisasi internasional, sehingga negara-negara yang membentuk organisasi internasional dapat merasakan bahwa tujuan-tujuan nasional dengan segala permasalahan di dunia yang sangat kompleks, baik itu masalah-masalah ekonomi, budaya, sosial maupun politik dan lain-lain. Seperti yang dikemukakan oleh **Wayan Parthiana**, yang mendefinisikan mengenai organisasi internasional sebagai berikut :

Suatu organisasi atau perkumpulan yang didirikan oleh atau yang anggota-anggotanya yang terdiri dari negara-negara atau badan-badan non pemerintah yang didasarkan pada suatu perjanjian untuk mencapai suatu tujuan[[18]](#footnote-19).

Istilah organisasi internasional lebih banyak digunakan daripada *world organization* karena itu definisi yang dikemukakan **Koesnadi Kartasasmita**, berikut ini dapat memberikan gambaran mengenai hal tersebut :

Organisasi internasional mempunyai pengertian yang luas, tidak hanya meliputi kegiatan negara dalam masyarakat dunia, disamping itu, pengertian organisasi internasional tidak hanya menyangkut kepala segi struktur saja, akan tetapi pada fungsinya. Dalam arti yang statis, organisasi internasional merupakan wadah dari kegiatan administrasi internasional yang meliputi berbagai bidang kehidupan sosial masyarakat internasional tidak terdapat organisasi tertinggi seperti halnya sebagai organisasi masyarakat dalam masyarakat internasional[[19]](#footnote-20).

Selanjutnya Koesnadi Kartasasmita, mengemukakan bahwa berdasarkan pada sifatnya maka organisasi internasional mempunyai sifat rangkap adapun sikap tersebut, sebagai berikut[[20]](#footnote-21) :

1. Sebagai suatu alat adalah dari masing-masing negara yang berdaulat untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya dalam masyarakat internasional. Kondisi ini menunjukan sistem yang dianut adalah sistem banyak negara (*multi state system*).
2. Sebagai proses adalah suatu proses kearah terbentuknya suatu *world government* dan terdapat suatu proses untuk mengubah *national state system* yang berlaku dan menggantikan sistem yang baru.

Jadi jelaslah bahwa organisasi internasional itu sebenarnya didirikan bukan hanya sekedar untuk mencapai suatu tujuan pada masing-masing pihak saja, tetapi selain daripada itu para anggotanya bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama demi kepentingan bersama, sehingga negara-negara yang membentuk organisasi internasional merasakan bahwa tujuan nasional mereka dapat tercapai.

Teuku May Rudy[[21]](#footnote-22) menegaskan bahwa peran Organisasi Internasional adalah sebagai berikut:

1. Wadah atau forum untuk menggalang kerjasama serta untuk mengurangi intensitas konflik antar sesama anggota.
2. Sebagai sarana perundingan untuk menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan dan ada kalanya bertindak sebagai
3. Lembaga yang mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan (antara lain kegiatan social kemanusiaan, bantuan untuk pelestarian lingkungan hidup, pemugaran monumen bersejarah, *peace keeping*, *operation* dan lain-lain).

Fungsi Organisasi Internasional  menurut T. May Rudy adalah:

1. Tempat berhimpun bagi Negara – Negara anggota bila Organisasi Internasional itu IGO (antar Negara/Pemerintah) dan bagi kelompok masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat apabila Organisasi Internasional masuk kategori INGO (Non Pemerintah)
2. Untuk menyusun atau merumuskan agenda bersama (yang menyangkut kepentingan semua anggota) dan memprakarsai berlangsungnya perundingan  untuk menghasilkan perjanjiaan-perjanjian Internasional.
3. Untuk menyusun dan menghasilkan kesepakatan mengenai aturan/norma atau rejim-rejim Internasional.
4. Penyediaan saluran untuk berkomunikasi di antara sesama anggota dan ada kalanya merintis akses komunikasi bersama dengan non anggota bisa dengan negara lain yang bukan Negara anggota dan bisa dengan Organisasi Internasional lainnya
5. Penyebarluasan informasi yang bisa dimanfaatkan sesama anggota.

Konsep Olahraga sebagai media diplomasi dalam konteks Hubungan Internasional. Diplomasi yang paling sederhana dan tertua adalah diplomasi bilatereal antara dua pihak dan biasanya merupakan misi dari kedutaan besar dan kunjungan kenegaraan. Beberapa dipomasi multilateral berlangsung antara negara-negara yang berdekatan atau regional. Disamping itu juga ada Diplomasi Multi-Jalur (Multi-Track diplomacy). Istilah “ diplomasi multijalur” didefinisikan oleh Diamond dan McDonald (1996) sebagai sebuah kerangka konseptual yang didesain untuk merefelsikan variasi aktivitas yang berkontribusi dalam perdamaian dan kedamaian (*peacemaking and peacebuilding).*

Olahraga merupakan aktifitas paling populer di dunia. Aktifitas ini tidak hanya dilakukan oleh laki-laki dewasa saja, tetapi juga dilakukan oleh perempuan, anak-anak bahkan orang tua sekalipun. Saat ini, olahraga menjadi hiburan yang paling diminati di dunia, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya even olahraga serta penikmat olahraga. Pada dasarnya konflik merupakan upaya dua atau beberapa untuk mencapai kepentingan, namun bertolak belakang dengan pihak lain. Dalam hal ini. Olahraga mempunyai kapasitas membangun interaksi dan komunikasi antar pihak tersebut.[[22]](#footnote-23)

Olahraga merupakan hal penting yang dibahas dalam hubungan diplomatik, seperti di awal tahun 1970 terdapat diplomasi Pingpong antara Cina dan Amerika, dimana saat itu terjadi ketegangan antara Cina dan Amerika Serikat, namun oada akhirnya pihak Cina mengundang tim Pingpong Amerika Serikat untuk pergi ke Cina. Hal tersebut dilakukan karena diplomasi olahraga mampu meredam konflik atau mencairkan ketegangan antar negara yang tengah bertikai dan olahraga mampu menjungjung tinggi sportivitas.[[23]](#footnote-24)

Menurut Murray, olahraga merupakan aktivitas representatif dan diplomatis yang dilakukan oleh orang-orang olaharaga baik pemain, pengurus organisasi, asosiasi olahraga, penyelenggara olahraga maupun penonton atau penikmat olahraga sebagai perwakilan atau sesuai dengan pembuat kebijakan. Praktek ini di fasilitasi oleh diplomasi tradisional dan menggunakan orang-orang dalam olahraga dan acara olahraga untuk membentuk dan menginformasikan suatu citra yang dapat diterima baik oleh masyarakat dan dunia internasional, untuk membangun persepsi yang kondusif dalam mendukung tujuan politik luar negeri pemerintah terkait.[[24]](#footnote-25)

Murray melihat ada beberapa alasan yang menyebabkan olahraga semakin diakui dalam dunia internasional, yaitu :

1. Perubahan lingkungan internasional yang memaksa diplomasi untuk beradaptasi dan bereksperimen.
2. Olahraga dan organisasi olahraga semakin meningkat daya tarik dan pengikutnya.
3. Masyarakat yang sudah lelah dengan kekerasan perang lebih memilih pengunaan *soft power* salah satunya melalui ajang olahraga.
4. Olahraga telah menjadi bagian dari kehidupan modern dan memilihi penonton beskala global.
5. Olahraga memiliki nilai representatif yang bagus bagi suatu negara.
6. Olahraga dan diplomasi memang telah semakin terafiliasi dengan globalisasi.
7. Olahraga dapat menjadi cara halus untuk menunjukan perubahan kebijakan luar negeri antara negara yang saling mengucilkan.[[25]](#footnote-26)

Murray melihat penggunaan olahraga untuk diplomasi dalam bentuk positif. Olahraga memberikan kesempatan untuk saling menghormati dan menghargai antara negara, bahkan ketika diposisi kalah, ini yang dinamakan *Fair Play*. Bahkan olahraga dapat mempertemukan dua negara yang bersiteru secara politik. Dengan nilai-nilai yang dipahami universal, olahraga dapat dijadikan sebagai alat untuk menunjukan kebersamaan dan mendekatkan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda. Meski olahraga tidak serta merta memperbaiki konflik antar dua negera atau lebih, namun ia dapat digunakan sebagai media untuk membuka jalur dialog damai ketimbang penggunaan militer. Berdasarkan alasan tersebut, Murray melihat olahraga sebagai salah satu upaya dalam proses *peace building.[[26]](#footnote-27)*

Olahraga sebagai upaya daam mencapai mencapai *peace Building,* mempunyai dua fngsi yaitu:

1. Pada level Individu : meningkatkan fisik, emosi dan mental individu.
2. Pada level kelompok : membangun dan membentuk rekonsiliasi atau transformasi hubungan.

Menurut Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pengertian kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan yang dilakukan pemerintah salah satunya di daerah adalah dalam bentuk pemberian pelayanan kesehatan gratis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang kesehatan (Wenjiong, 2011). Pada beberapa negara yang ada di dunia, setiap Pemerintahan diharuskan untuk memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat mengingat adanya perbedaan skala pendapatan masing-masing individu (Gery, 2012). Pemberian bantuan kesehatan kepada masyarakat yang belum memiliki bantuan kesehatan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama yang berpendapatan rendah (Whitney, 2011).

Menurut Azwar (2004) manusia yang sehat tidak hanya dilihat dari sehat jasmani, tetapi juga sehat rohani. Sehingga tubuh sehat dari segi kesehatan meliputi aspek fisik, mental dan sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit. Semua aspek tersebut akan mempengaruhi penampilan atau performance setiap individu, dalam melakukan aktivitas sehari hari seperti bekerja, berkarya, berkreasi dan melakukan hal-hal yang produktif serta bermanfaat.

Menurut Paune (1983) sehat adalah fungsi efektif dari sumber-sumber perawatan diri (*self care resources*) yang menjamin tindakan untuk perawatan diri (*self care action)* merupakan pengetahuan keterampila dan sikap. *Self care action* merupakan perilaku yang sesuai dengan tujuan diperlukan untuk memperoleh, mempertahankan, dan meningkatka fungsi psikososial dan spritual.

Menurut definisi yang dirumuskan oleh WHO, kesehatan adalah sebagai : ”a state of complete physical, mental and social well being and not merely the absence of disease or infirmity“. (WHO, 1948), adalah keadaan sejahtera fisik, mental, social tanpa ada keluhan sama sekali (cacat atau sakit). Dalam UU RI Nomor 23 tahun 1992 kesehatan juga dinyatakan mengandung dimensi mental dan social : “Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomi “.

Kesehatan Remaja, sebagai kelompok umur terbesar struktur penduduk Indonesia merupakan fokus perhatian dan titik intervensi yang strategis bagi pembangunan sumber daya manusia. Langkah paling penting yang harus diambil adalah makin ditingkatkannya perhatian kepada remaja putri, karena mereka menghadapi risiko lebih besar dan mereka lebih rentan menghadapi lingkungan sosial. Selain menjadi kelompok paling besar (23% dari seluruh jumlah penduduk), remaja sebagai suatu kelompok tidak pernah diperhatikan secara komprehensif dan konsisten. Suatu angka yang juga memprihatinkan adalah peningkatan partisipasi tenaga kerja anak perempuan antara usia 15-19 tahun, yang saat ini jumlahnya hampir 40 persen dari angkatan kerja. Banyak di antara mereka telah putus sekolah sebelum menyelesaikan SD atau tidak melanjutkan ke SMP.[[27]](#footnote-28)

Masalah Kesehatan Mental selama Masa Remaja Selama masa remaja, insiden kelainan-kelainan mental sama untuk anak laki-laki dan wanita. Depresi dan kelainan makan adalah yang paling banyak pada anak wanita dan kelainan kebiasaan lebih sering pada anak laki-laki. Depresi Perasaan depresi umum terjadi selama masa remaja. Pada beberapa penelitian satu di antara tiga anak wanita dan hampir 15% dari anak laki-laki dilaporkan mempunyai gejala seperti itu. Insiden kelainan depresi yang tampak kira-kira 5%. Risiko bunuh diri di antara remaja yang depresi meningkat secara nyata.

Kelainan Makan Remaja wanita mempunyai risiko yang sangat besar untuk menderita anoreksia nervosa dan bulimia. Hampir 0,5% dari anak wanita yang berusia 12-15 tahun akan menjadi anoreksia nervosa dan 5-18% mempunyai kecenderungan bulimia. Kelainan yang menyebabkan berhentinya makan dipengaruhi oleh respons abnormal dalam program perkembangan normal remaja karena adanya suatu perkembangan bentuk tubuh, kebingungan menyeluruh dalam identifikasi jenis kelamin, dan fungsi keluarga yang abnormal misalnya terlalu terkekang, dalam keluarga kacau atau pisah total. Efek langsung dari lingkungan, sosial terhadap suatu kegemukan atau kekurusan, tidak jelas. Mortalitas jangka panjang dari anoreksia nervosa dan bulimia adalah 10-15%. Kegemukan terjadi pada hampir 15% para remaja. Intervensi terhadap kegemukan yang sangat efektif adalah dengan program kelompok dengan pendekatan kebiasaan nutrisi dan kegiatan gaya hidup dari para remaja.

Sumber daya Manusia dalam konteks Hubungan Internasional Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur penting di dalam pembangunan dan kemajuan ekonomi suatu negara disamping sumber daya alam, sumber daya manusia mengandung pengertian, usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Bersamaan dengan pandangan tersebut disampaikan oleh Payaman J. Simanjuntak memberikan dua pengertian sumber daya manusia, sebagai berikut :

* 1. Aspek kualitas dalam jumlah penduduk yang mampua bekerja (termasuk anak jalanan).
	2. Aspek kualitas dalam jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi[[28]](#footnote-29).

Pengertian di atas juga menegaskan bahwa sumber daya manusia mempunyai peranan sangat penting dalam memberikan kemajuan bagi suatu bangsa atau negara, oleh karena itu di dalam pendayagunaan sumber daya manusia menurut Payaman J. Simanjuntak dalam buku yang sama, terdapat beberapa faktor yang turut menentukan keberadaan dan mutu sumber daya manusia, sebagai berikut :

1. Faktor-faktor kehidupan rumah tangga.
2. Faktor-faktor ekonomi.
3. faktor-faktor sosial budaya[[29]](#footnote-30).

Peningkatan pendidikan sebagai sarana untuk pengembangan sumber daya manusia tidak dapat dilakukan sendiri oleh suatu pemerintah, salah satu penyebabnya adalah terbatasnya dana pendidikan yang dimiliki negara, sehingga tidak memungkinkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta memberikan fasilitas beasiswa bagi anak-anak usia sekolah untuk dapat melanjutnya pendidikan dasarnya yang lebih layak.

Pendidikan dan latihan yang selama ini diterima oleh anak-anak jalanan dan putus sekolah, merupakan hasil bantuan luar negeri yang diprioritasnya untuk pengembangan sumber daya manusia anak jalanan di Indonesia. Untuk mendapatkan bantuan luar negeri maupun bantuan internasional diperlukan adanya kerjasama internasional, karena dewasa ini tidak ada satu negara yang dapat berkembang tanpa bantuan internasional di segala bidang. Hal tersebut dikatakan oleh K.J. Holsti, sebagai berikut :

… karena bangsa yang modern memiliki saling ketergantungan ekonomi dan teknologi, mereka mengadakan hubungan untuk memperoleh sumber daya alam dan manusia yang memungkinkan membangun dan mempertahankan kelangsungan ekonominya[[30]](#footnote-31).

Terciptanya sumber daya manusia manusia yang baik maka suatu negara memperoleh manusia-manusia yang berkualitas untuk menjalankan politik ekonomi dan mempertahankan keberadaannya dalam berinteraksi dengan negara lain, maka dapat diketahui sumber daya manusia sangat mempengaruhi keberadaan suatu negara baik dari segi ekonomi, politik dan sosial budaya.

ASA Foundation adalah sebuah lembaga internasional yang bergerak dalam bidang pengembangan kegiatan olahraga profesional sejak tahun 2001. Secara global kegiatan program pendidikan yang berbasis olahraga sudah menjangkau lebih dari 2 juta orang. Awalnya ASA dibetuk sebagai akademi sepak bola dan olahraga profesional namun pada tahun 2001 berevolusi menjadi LSM pendidikan yang berbasis olahraga melalui program bantuan trauma bencana pasca bencana alam seperti Tsunami (aceh 2004) dan Gempa bumi (yogyakarta 2006).

**Visi Asa Foundation**Menggunakan program pengembangan pendidikan berbasis olahraga sebagai alat pedagogis untuk menciptakan kesadaran sambil memberikan manfaat yang langgeng di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, pengembangan atletik bersama dengan regenerasi sekolah dan komunitas di seluruh negara berkembang.

Sejarah dan latar belakang dibentuknya ASA Foundation yaitu untuk menyampaikan pendidikan melaui kegiatan pengembangan olahraga profesional sejak tahun 2001, dimana kegiatan program ASA Foudantion yaitu program pendidikan yang berbasis olahraga yang secara global sudah menjangkau lebih dari 2 juta orang. Awalnya ASA Foundation dibentuk sebagai akademik sepak bola dan olahraga profesional namun setelah Trauma pasca bencana alam seperti Tsunami di aceh pada tahun 2004, dan gempa bumi 2006 maka pada tahun 2001 berevolusi menjadi LSM pendidikan yang berbasis olahraga. Projek ASA foundation ini berasosiasi denga F.C Barcelona Foundation, UNICEF, UNHCR, USAID,US Embasy, British Embassy, British Council, British Chamber of Commerce, SCORT Foundation and worldwide professional soccer club bersama dengan beberapa partisipan internasional lainnya. ASA Foundation adalah bagian dari UNESCO bagian “Olahraga untuk pembangunan”

Program-program ASA Foundation yang berbasis olahraga diantaranya bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat agar lebih komunikatif terutama dilingkungan masyarakat. Membangun karater masyarakat yang anti korupsi. Menjaga kesehatan terutama cuaca indonesia yang banyak berubah. Membangun kesehatan dan pengembangan masyarakat. Mengatasi konflik, mencegah terorisme, dan toleransi antara agama. Kesiapan menghadapi bencana dan pengurangan resiko bencana (PRB). Berbahasa Inggris, dan program-program lainnya.

Implementasi yang dilakukan ASA Foundation melalui proram pendidikan yang berbasis olahraga diantaranta Global Grass Roots Education melalui program Pengembangan Olahraga Profesional. Bekerja di komunitas dan sekolah yang kurang beruntung seperti Bangladesh, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Thailand, Kamboja dan Filipina dengan program pertukaran pelatih dan pertukaran pelajar yang dilaksanakan di Australia, Inggris, Eropa dan Amerika Serikat. Objek program ASA Foundation menjangkau semua orang, pria dan wanita dari segala usia, karenanya memastikan pemberdayaan perempuan adalah fokus besar untuk ASA Foundation.

Program yang diterapkan di Indonesia diantaranya adalah pengembangan keterampilan hidup, kesehatan dan komunitas melalui olahraga. Melalui program ini ASA foundation bekerja sama dengan Kemendikbud dan Dispora dan salah satu retail internasional seperti starbucks. Sehingga program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan hidup dan kesehatan masyarakat.

Akhirnya, hubungan internasional tidak hanya meliputi satu aspek kehidupan saja, akan tetapi cakupan dari hubungan internasional itu sangat luas, yaitu meliputi seluruh aspek yang ada di dalam kehidupan manusia, hubungan internasional dewasa ini merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam kehidupan bangsa atau negara serta berperan secara global. Hubungan internasional ada karena disebabkan adanya kebutuhan yang beraneka ragam yang tidak dapat dipenuhi sendiri oleh suatu negara atau bangsa dimanapun di dunia.

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “**jika peran ASA Foundation melalui program starcoach serta mengembangkan kapasitas lokal guru, pelatih olahraga serta volunter dapat direalisasikan maka akan menciptakan remaja jawa barat yang sadar akan pentingnya mengembangkan keterampilan hidup dan menjaga kesehatan**”

Untuk memudahkan pembahasan selanjutnya dan menghindari kesalahan pengertian, oleh karena itu dibawah ini akan memberikan definisi operasioan dari hipotesis yang diajukan, sebagai berikut:

1. Peranan ASA Foundation dalam bidang Olahraga diharapkan dapat membatu masyarakat di Indonesia dan Pemerintah untuk meningkatkan keterampilan hidup, kesehatan dan komunitas di Indonesia.
2. Program ASA Foundation yang diberikan kepada para guru, pelatih olahraga dan volunter dapat membantu pemerintah dan juga masyarakat Indonesia dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterampilan hidup, kesehatan dan komunitas di Indonesia.
3. **Operational Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam hipotesis** | **Indikator (Empirik)** | **Variabel (Analisis)** |
| jika program ASA Foundation dapat direalisasikan melalui Starcoach & pembekalan  | Program yang dicanangkan oleh ASA Foundation :* ASA Menerapkan Yayasan RYTHM Mendukung Pemberdayaan Perempuan, Pelatihan Ketenagakerjaan, dan Peningkatan Kapasitas Komunitas yang Inklusif, Pelatihan untuk Pelatih Program Pelatihan Guru di seluruh Jawa Barat, Indonesia!
* ASA & Combiphar menyelenggarakan pendidikan Kesehatan & Nutrisi melalui proyek sekolah Marathon Running di Jakarta, Bekasi & Tangerang, Indonesia
* Pengembangan Keterampilan berbasis Kehidupan, keseatan dan Komunitas yang berbasis olahraga
 | * <http://www.theasagroup.org/?p=8602>
* Jurnal of ASA Foundation dan Starbucks Indonesia
 |
| Dengan demikian akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam hal keterampilan hidup, kesehatan dan Komunitas | 1. Penimgkatan SDM
 | Secara rata-rata kualitas SDM Indonesia masih berada di bawah negara ASEAN lainnya, seperti Singapura (11), Malaysia (33), Thailand (40), dan Filipina (50). Laporan itu memotret seberapa berkualitas SDM di tiap-tiap golongan umur lewat empat elemen indikator human capital, yakni capacity (kemampuan pekerja berdasarkan melek huruf dan edukasi), deployment (tingkat partisipasi pekerja dan tingkat pengangguran), development (tingkat dan partisipasi pendidikan), dan know-how (tingkat pengetahuan dan kemampuan pekerja serta ketersedia­an sumber daya) di tiap negara. Sumber : <http://www.mediaindonesia.com/news/read/122587/kualitas-sdm-indonesia-meningkat/2017-09-15>, diakses tanggal 22 April 2018. |

1. **Skema Kerangka Teoritis/Konseptual**

Skema teoritik penelitian yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

Kualitas keterampilan Hidup, Kesehatan masyarakat Indonesia

ASA (Asia Sport Associaton) Foundation

Kebutuhan dasar manusia, pembangunan yang dilakukan semua bangsa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pentingnya kepekaan terhadap keterampilan hidup dan kesehatan harus diterapkan sejak dini agar remaja dapat menjaga pola kehidupan sehat dan mudah berinteraksi dengan lingkungan

Program-program ASA Foundation :

* ASA Menerapkan Yayasan RYTHM Mendukung Pemberdayaan Perempuan, Pelatihan Ketenagakerjaan, dan Peningkatan Kapasitas Komunitas yang Inklusif, Pelatihan untuk Pelatih Program Pelatihan Guru di seluruh Jawa Barat, Indonesia
* ASA & Combiphar menyelenggarakan pendidikan Kesehatan & Nutrisi melalui proyek sekolah Marathon Running di Jakarta, Bekasi & Tangerang, Indonesia
* Pegembagan keterampilan berbasis kehidupan, kesehata dan komunitas yang berbasis olahraga

Meningkatkan keterampilan hidup, kesehatan dan komunitas masyarakat melalui olahraga

1. Chien-Yu Lin, Ping-Chao Lee dan Hui-Fang Nai,”Theorizing the Role Of Sport in tatePolitics”(International Journal of Sport and Science, Vol 1(1):23-32), h. 23-30. [↑](#footnote-ref-2)
2. Keim, M, “*Sport as Opportunity For Community Development and Peace-Building in South Africa”* (Sport and Development, 2006), H.1-25 [↑](#footnote-ref-3)
3. Bob Sugeng Hadiwinata, “Studi dan Teori Hubungan Internasional : Arus Utama, Alternatif, Reflektivis”, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017) hlm. 19-21. [↑](#footnote-ref-4)
4. C.F Amerasinghe, *Principles of the Institutional Law of International Organizations*. Hal 4 [↑](#footnote-ref-5)
5. Hendry G Schermers dan Niels M. Blokker, *International Institutional Law*, (Leiden: Martinus Nijhoff Publishers) Hal 26 [↑](#footnote-ref-6)
6. Abu, Ahmadi, 1982, Psikologi Sosial, Surabaya: PT. Bina Ilmu. [↑](#footnote-ref-7)
7. Thoha , Miftah. 1997, Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi), Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada [↑](#footnote-ref-8)
8. Jan Klabbers, *Introduction to International Law*. Hal 9 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid, Hal 10 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ibid, Hal 12 [↑](#footnote-ref-11)
11. Henry G. Schermers dan Niels M. Blokker, International Institutional Law, Hal 27. [↑](#footnote-ref-12)
12. Ibid, Hal 31 [↑](#footnote-ref-13)
13. Jan Klabbers, *International Institutional Law*. Hal 24 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ibid, hal 25 [↑](#footnote-ref-15)
15. Phillipe Sands and Pierre Klein, JJ Bowett’s International Institution, hal18 [↑](#footnote-ref-16)
16. C.F. Amerasinghe, Principles of the institutional Law of International Organizations, Hal 9 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sumaryo Suryokusumo , Studi Organisasi Internasional, Hal 37 [↑](#footnote-ref-18)
18. Wayan Parthiana, 2007, *Organisasi Internasional,* Bandung : Armico, hlm. 1. [↑](#footnote-ref-19)
19. Koesnadi Kartasasmita, 1988, *Organisasi dan Administrasi Internasional,* Bandung : Sinar Harapan, hlm. 42 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid.* hlm. 48 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid* [↑](#footnote-ref-22)
22. Pelle Kvalsund, “Sport and Peace Building” (Swiss Academy for Development, 2005), h. 2-9 [↑](#footnote-ref-23)
23. Black,Jeremy. (2010). *A History Of Diplomacy*. London: Reaktion Book Ltd [↑](#footnote-ref-24)
24. Murray Stuart, “*Sport Diplomacy: A Hybird of Two Halves*”,(internasional Studies Perspective) [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid.,*h,8 [↑](#footnote-ref-26)
26. Jeremy Goldberg, “*Sport Diplonacy: Boosting the Size of The Diplomacy Corps”’* (The Washington Quartely) 23;4 [↑](#footnote-ref-27)
27. Trastotenojo MS. Wadah interdisiplin/multi bidang kedokteran remaja dalam pelayanan kesehatan remaja terpadu. Peran serta Universitas Diponegoro dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Badan penerbit Universitas Diponegoro, 1995. [↑](#footnote-ref-28)
28. Payaman J. Simanjuntak, 2000, *Pengantar Sumber Daya Manusia,* Jakarta : Masagung, hlm. 21 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid.* hlm22 [↑](#footnote-ref-30)
30. K.J. Holsti, 1999, *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis* yang diterjemahkan oleh Wawan Juanda, Bandung : Binacipta, hlm. 210 [↑](#footnote-ref-31)